

***STRATEGIES FOR IMPROVING SCHOOL PERFORMANCE THROUGH  
SCHOOL OPERATIONAL ASSISTANCE***

**STRATEGI PENINGKATAN KINERJA SEKOLAH MELALUI BANTUAN  
OPERASIONAL SEKOLAH**

**GINANJAR BACHTIAR<sup>1</sup>, RINA FITRIANA<sup>2</sup>, KUMBA DIGDOWISEISO<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Pascasarjana, Universitas Nasional, Jakarta<sup>1,2,3</sup>

[kumba.digdo@civitas.unas.ac.id](mailto:kumba.digdo@civitas.unas.ac.id)

***ABSTRACT***

Education is a key factor in the progress of a country. School Operational Assistance (BOS) is a government program to provide non-personnel costs for basic education units as implementers of the 12-year compulsory education program. the purpose of this study is to describe strategies for improving school performance through operational assistance based on fiscal policy. This study uses the literature review method to identify effective school performance improvement strategies through the use of School Operational Assistance (BOS). The research results show several effective strategies for improving school performance through BOS, including training and developing teachers, providing adequate learning resources, improving school infrastructure, and developing extracurricular programs. The implementation of these strategies needs to be supported by the involvement and active participation of all stakeholders, effective communication, transparency, accountability, and efficient management of available resources.

**Keywords:** *School Operational Assistance; Improvement strategy; School Performance; Education Quality; Fiscal policy*

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam kemajuan suatu negara. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah untuk penyediaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar 12 tahun. tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi peningkatan kinerja sekolah melalui bantuan operasional berdasarkan kebijakan fiskal. Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk mengidentifikasi strategi peningkatan kinerja sekolah yang efektif melalui penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Hasil Penelitian terdapat beberapa strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui BOS, termasuk pelatihan dan pengembangan guru, pengadaan sumber belajar yang memadai, perbaikan infrastruktur sekolah, dan pengembangan program ekstrakurikuler. Implementasi strategi-strategi ini perlu didukung oleh keterlibatan dan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, komunikasi yang efektif, transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan yang efisien dari sumber daya yang tersedia.

**Kata Kunci:** Bantuan Operasional Sekolah ; Strategi peningkatan ; Kinerja Sekolah; Mutu Pendidikan ; Kebijakan Fiskal

**PENDAHULUAN**

Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan kualitas kinerja manusia yang berkualitas salah satunya dengan pendidikan. Pendidikan itu sangatlah

penting untuk warga Negara Indonesia, sesuai dengan yang ada dalam alenia keempat pembukaan UUD 1945. Pendidikan merupakan faktor kunci dalam kemajuan suatu negara. Di Indonesia, pemerintah telah mengakui

pentingnya pendidikan berkualitas dan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di seluruh negeri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS). BOS adalah program kebijakan publik yang memberikan dana langsung kepada sekolah-sekolah untuk mendukung kegiatan pendidikan. Adapun dasar hukum pengelolaan BOS Pendidikan yaitu PMK 204/PMK.07/2022 Tentang Pengelolaan DAK Nonfisik, Permendikbudristek No.63/2022 tentang Juknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP), Permendagri No.3/2023 tentang Pengelolaan Dana BOS pada Pemerintah Daerah.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah untuk penyediaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar 12 tahun (Sumarni, 2014). BOS pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2005 sebagai bentuk respons terhadap permasalahan pendidikan yang memprihatinkan, seperti rendahnya aksesibilitas, kesenjangan kualitas, dan kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai. Program ini bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan memberikan dana yang cukup kepada sekolah untuk memenuhi kebutuhan operasional, termasuk pengadaan buku, perbaikan infrastruktur, pelatihan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler (Elvi et al., 2020).

Meskipun BOS telah berjalan cukup lama, evaluasi terhadap program ini menunjukkan campuran hasil. Kinerja penyaluran Dana BOS TA 2022 relatif sangat baik mencapai 94,9% pagu alokasi. Beberapa sekolah berhasil meningkatkan kinerja mereka dengan menggunakan dana BOS secara efektif, sementara yang lain masih menghadapi

tantangan dalam pemanfaatannya. Masih banyak satuan pendidikan yang kurang optimal dalam merealisasikan dana BOS yang menyebabkan adanya sisa dana. Sisa dana tahun 2021 tercatat 795 Miliar dan menjadi pengurangan pada penyaluran Tahap II Tahun Anggaran 2022. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam memanfaatkan BOS untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dipandang memiliki peranan dalam kualitas pendidikan di Indonesia (Maliki, 2021). Peranan tersebut diantaranya pada pengembangan kompetensi lulusan, pengembangan standar isi, peranan standar proses, pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan standar pengelolaan, pengembangan standar pembiayaan, dan pengembangan dan implementasi sistem penilaian.

Strategi peningkatan kinerja sekolah melalui BOS dapat mencakup berbagai aspek. Pertama-tama, pelatihan dan pengembangan guru merupakan strategi penting. Guru yang terampil dan berkualitas memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian siswa (Mulya, 2019). Melalui BOS, sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan yang relevan, workshop, atau kegiatan pengembangan profesional lainnya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik, menerapkan metode pengajaran yang inovatif, dan memperoleh pengetahuan terbaru dalam bidang pendidikan (Uliawati, 2021). Selain itu, pengadaan sumber belajar yang memadai juga menjadi strategi penting. BOS dapat digunakan untuk membeli buku teks, perangkat teknologi, dan sumber belajar lainnya yang relevan dengan kurikulum (Sulistyowati &

Darno, 2019). Sumber belajar yang memadai dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dengan lebih baik dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar-mengajar (Kartowinoyo et al., 2020). Selanjutnya, perbaikan infrastruktur sekolah juga merupakan strategi penting dalam meningkatkan kinerja sekolah. BOS dapat digunakan untuk memperbaiki fasilitas fisik sekolah, seperti gedung, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Infrastruktur yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Huda & Kardoyo, 2021).

Pengembangan program ekstrakurikuler juga merupakan strategi yang relevan. Melalui BOS, sekolah dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, seperti klub sains, seni, olahraga, dan komunitas sosial (Hadiyanto, 2015). Kegiatan ini dapat membantu mengembangkan potensi siswa di luar kurikulum akademik, meningkatkan keterampilan mereka, dan mempromosikan rasa keterikatan dengan sekolah. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah secara keseluruhan.

Selain strategi-strategi tersebut, penting juga untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan dana BOS. Komunikasi yang efektif dan partisipasi aktif dari para guru, siswa, orangtua, dan masyarakat umum akan membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan prioritas sekolah (Ridwan et al., 2021). Kolaborasi antara sekolah dan komite sekolah juga penting dalam memastikan pengelolaan dana BOS yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Terdapat empat hal yang harus diperhatikan dalam

penggunaan dana BOS yaitu efisien, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas (Mannuhung S, 2019). Dalam perencanaan penggunaannya BOS, hal utama dilakukan adalah menyusun RAPBS. RAPBS merupakan rencana perolehan pembiayaan pendidikan dari berbagai sumber pendapatan serta susunan program kerja tahunan yang terdiri dari sejumlah kegiatan rutin serta beberapa kegiatan lainnya disertai rincian rencana pembiayaannya dalam satu tahun anggaran (Nugraha et al., 2023). Perencanaan anggaran dana BOS memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan sebesar 64,7%. Perencanaan anggaran berbanding lurus dengan kinerja keuangan yang berarti semakin baik perencanaan anggaran dana BOS maka akan disertai dengan peningkatan kinerja keuangan (Sulistyowati & Drno, 2019).

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kinerja sekolah jika digunakan dengan strategi yang tepat. Pelatihan dan pengembangan guru, pengadaan sumber belajar, perbaikan infrastruktur sekolah, dan pengembangan program ekstrakurikuler merupakan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk memanfaatkan dana BOS secara efektif (Sitanggang, 2022). Implementasi strategi-strategi ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi peningkatan kinerja sekolah melalui bantuan operasional berdasarkan kebijakan fiskal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk

mengidentifikasi strategi peningkatan kinerja sekolah yang efektif melalui penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Metode literatur review digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini (Maliki, 2021). Metode ini membantu dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang strategi-strategi yang telah diteliti dan terbukti berhasil dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui BOS.

Langkah pertama dalam metode literatur review adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber literatur yang relevan. Dalam hal ini, artikel jurnal, buku, laporan pemerintah, dan dokumen-dokumen terkait lainnya menjadi sumber yang penting. Sumber-sumber literatur ini dapat ditemukan melalui basis data akademik, perpustakaan digital, dan situs web pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan. Langkah berikutnya adalah mengevaluasi keandalan dan keakuratan informasi yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut. Pada tahap ini, penting untuk mempertimbangkan keunggulan akademik dan reputasi penulis, metode penelitian yang digunakan, dan kualitas argumen yang disajikan. Sumber-sumber yang memiliki metodologi penelitian yang kuat dan telah melalui proses review sejawat (peer review) cenderung lebih dapat diandalkan.

Setelah menyeleksi sumber-sumber literatur yang relevan dan berkualitas, langkah selanjutnya adalah membaca, menganalisis, dan mensintesis informasi yang terdapat di dalamnya. Pada tahap ini, peneliti membaca setiap sumber secara cermat untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui BOS. Informasi penting seperti definisi strategi, langkah-langkah

implementasi, manfaat yang dicapai, dan contoh kasus dapat diambil dari sumber-sumber literatur tersebut.

Selama proses literatur review, peneliti juga harus memperhatikan adanya perbedaan konteks dan karakteristik sekolah yang mungkin memengaruhi keberhasilan implementasi strategi-strategi tertentu. Oleh karena itu, penting untuk melihat variasi dalam penelitian sebelumnya, seperti lokasi geografis, tingkat pendidikan, dan karakteristik siswa. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi-strategi yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah di Indonesia (Jusmin, 2019). Selain itu, penting juga untuk mencatat temuan yang signifikan dari setiap sumber literatur yang relevan. Informasi tersebut dapat diorganisir dalam bentuk tabel atau rangkuman temuan penting untuk memudahkan analisis dan sintesis informasi. Langkah terakhir dalam metode literatur review adalah menyusun temuan-temuan dan mengekstrak kesimpulan yang dapat ditarik dari literatur yang telah ditinjau. Kesimpulan tersebut dapat mencakup ringkasan strategi-strategi yang telah terbukti berhasil dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui BOS, faktor-faktor pendukung implementasi yang penting, dan implikasi kebijakan yang relevan.

Metode literatur review memberikan keuntungan dalam memperoleh wawasan yang komprehensif tentang strategi peningkatan kinerja sekolah melalui BOS. Dengan menganalisis studi sebelumnya, penelitian ini dapat menyajikan temuan-temuan yang berdasar pada bukti dan dapat digunakan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan dan

implementasi kebijakan BOS di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Hasil dari literatur review ini mengungkapkan berbagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dalam pengumpulan dan analisis sumber-sumber literatur yang relevan, beberapa strategi yang muncul secara konsisten adalah pelatihan dan pengembangan guru, pengadaan sumber belajar yang memadai, perbaikan infrastruktur sekolah, dan pengembangan program ekstrakurikuler.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kinerja sekolah di Indonesia. BOS adalah bentuk dukungan keuangan langsung yang diberikan kepada sekolah untuk membiayai berbagai kegiatan pendidikan, termasuk pengadaan sumber belajar, perbaikan infrastruktur, pelatihan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks kebijakan fiskal, BOS berperan dalam alokasi dan penggunaan dana publik yang ditujukan untuk peningkatan mutu Pendidikan.

BOS sebagai strategi peningkatan kinerja sekolah melalui kebijakan fiskal memiliki beberapa implikasi yang penting. Pertama, BOS memastikan alokasi dana yang cukup untuk mendukung kegiatan pendidikan di tingkat sekolah. Sebagai instrumen kebijakan fiskal, BOS memungkinkan pemerintah mengalokasikan sumber daya keuangan yang memadai untuk memperbaiki infrastruktur, membeli sumber belajar, dan menyelenggarakan pelatihan guru. Dengan adanya dukungan keuangan yang konsisten

melalui BOS, sekolah memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

Kemungkinan belanja yang dialokasikan sekolah melalui dana BOS ternyata dipengaruhi oleh demografi yang ada di sekolah. Hal ini dilaksanakan sebagai bentuk efektif dan efisiensi pengelolaan dana yang tidak melenceng dari kebutuhan dan RAPBS yang sudah dirancang (Nugraha et al., 2023). Proses pembelanjaan dana BOS yang diberikan bagi sekolah perlu memiliki pengawasan tersendiri selain dari bentuk pertanggungjawaban laporan semata, namun pengawasan dilakukan untuk mengetahui secara acak bagaimana pelaksanaan dana BOS yang diberikan pemerintah di sekolah sasaran dengan siklus anggaran yang diberikan (Nania Marisina et al., 2023). Pengawasan yang diberikan tidak berpaku pada prinsip ekonomi keterbukaan dan hemat semata, namun berdasarkan pada prinsip keadilan serta riil data.

Kedua, BOS mempromosikan prinsip inklusi dan kesetaraan dalam pendidikan. Melalui alokasi dana yang adil kepada semua sekolah, BOS membantu mengurangi kesenjangan aksesibilitas dan kesenjangan mutu pendidikan antara sekolah di daerah perkotaan dan daerah pedesaan. Dengan adanya BOS, sekolah-sekolah yang terletak di daerah terpencil atau miskin dapat memperoleh dana yang cukup untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Hal ini penting dalam menciptakan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mendapatkan pendidikan berkualitas.

Selain itu, BOS juga mendorong akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan dana publik. Sebagai bagian dari kebijakan fiskal, BOS harus disertai dengan sistem pengelolaan dan

pelaporan yang jelas. Sekolah harus melaporkan penggunaan dana BOS dan pencapaian kinerja mereka kepada pemerintah atau lembaga yang berwenang. Hal ini memberikan kepastian bahwa dana BOS digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan peningkatan kinerja sekolah. Penerapan BOS merupakan salah satu bentuk tanggungjawab negara pada masyarakat melalui asas good governance, dengan BOS sebagai salah satu media penyambung antara masyarakat dengan pemerintah yang dapat dicapai melalui penerapan kebijakan fiscal. Pendekatan good governance melalui dana BOS diketahui sebagai pemicu bahwa masyarakat dapat memberikan kontrol represif sesuai dengan prinsip politik dan dengan tujuan pembangunan (Fadiyah et al., 2023). Sehingga penerapan dana BOS yang difokuskan pada pengelolaan mandiri dari sekolah dianggap sebagai proses birokrasi yang efisien dan efektif melalui urutan skala prioritas yang dibutuhkan organisasi.

Konsep BOS merupakan salah satu pengembangan layanan khusus dalam bidang pendidikan yang menjadi acuan bagi program pendidikan lainnya dalam tercapainya tujuan wajib belajar sembilan tahun. BOS merupakan salah satu program pendidikan yang mengimplementasikan sosialisasi pada orang tua siswa yang dilihat sebagai factor kesuksesan proses pembelajaran dan pengelolaan dana BOS yang sesuai dengan RAPBS (Jamilah, 2023). Dinamika implementasi BOS di sekolah ternyata dijadikan sebagai salah satu indicator penilaian dari pemerintah pusat terhadap sekolah terkait dengan proses administrasi yang singkat padat dan cepat (Isnaini Hamidi et al., 2023). Hal ini didasari oleh prinsip good governance pada transparansi dan akuntabilitas yang dapat dilihat berdasarkan pada standar kinerja yang

dimiliki oleh sekolah beserta dengan fasilitas yang dimilikinya. Prinsip dasar penerapan BOS yang dilakukan oleh sekolah ternyata merupakan salah satu program yang membutuhkan pertimbangan baik dari orang tua maupun dari sekolah (Ufairah & Murtanto, 2023). Keberadaan ini dapat terukur dengan tiga factor, yaitu adanya alokasi dana di setiap unit sekolah sesuai dengan skala prioritas. Kemudian sumber daya yang sesuai antara perencanaan dan data riil, serta perbedaan jumlah peserta didik (Jamilah, 2023). Hal ini menunjukkan fokus utama sekolah sebagai penanggung jawab perencanaan, atau menjadi fokus sumber kegiatan yang menerapkan BOS sebagai acuan untuk sekolah lainnya.

Dalam konteks kebijakan fiskal, penting untuk mencatat bahwa kesuksesan implementasi BOS sebagai strategi peningkatan kinerja sekolah juga tergantung pada alokasi dana yang memadai dan keberlanjutan sumber pendanaan (Rachmawati, 2023). Pemerintah harus memastikan bahwa anggaran yang disediakan untuk BOS mencukupi untuk memenuhi kebutuhan semua sekolah. Selain itu, keberlanjutan sumber pendanaan juga harus diperhatikan agar program BOS dapat berjalan secara konsisten dalam jangka waktu yang panjang.

Selain BOS, kebijakan fiskal juga dapat memiliki peran yang lebih luas dalam meningkatkan kinerja sekolah (Hestina & Melinda, 2022). Misalnya, pemerintah dapat mengalokasikan dana fiskal tambahan untuk memperluas akses pendidikan, meningkatkan kualitas guru melalui program pelatihan yang lebih luas, atau menyediakan bantuan keuangan bagi siswa yang kurang mampu. Dalam hal ini, koordinasi kebijakan fiskal yang holistik dan terintegrasi sangat penting untuk

mencapai tujuan peningkatan kinerja sekolah secara komprehensif.

Namun, penting juga untuk diingat bahwa kebijakan fiskal hanya merupakan salah satu aspek dalam upaya peningkatan kinerja sekolah (Melinda et al., 2023). Faktor-faktor lain seperti kebijakan pendidikan, manajemen sekolah, partisipasi masyarakat, dan kualitas kepemimpinan sekolah juga memiliki peran penting. Oleh karena itu, integrasi antara kebijakan fiskal dan kebijakan pendidikan yang lebih luas menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja sekolah secara efektif.

Pembahasan dalam artikel ini akan menguraikan temuan-temuan tersebut serta menjelaskan pentingnya strategi-strategi ini dalam meningkatkan kinerja sekolah.

#### 1. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Pelatihan dan pengembangan guru adalah strategi yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui BOS. Studi literatur menunjukkan bahwa investasi dalam pelatihan guru memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pencapaian siswa. Melalui BOS, sekolah dapat menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan yang relevan, seperti workshop, seminar, atau program mentoring. Pelatihan ini dapat mencakup peningkatan keterampilan pengajaran, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, peningkatan kemampuan manajerial, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dengan memiliki guru yang terampil dan berkualitas, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan memperbaiki hasil akademik siswa. Peningkatan kompetensi guru merupakan manifestasi dari lingkungan sekolah yang membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai norma berdasarkan pada nilai Pancasila (Azis Junaedi &

Digdowiseiso, 2023). BOS menjadi salah satu media bagi guru untuk mengembangkan motivasi kerja yang baik di sekolah sebagai upaya menciptakan ekosistem pendidikan yang merujuk pada pengembangan karakter. Pelatihan dan pengembangan diperlukan untuk memberikan kenyamanan bagi siswa dalam melalui kesulitan belajar atau sekedar berkonsultasi (Opitasari & Ismail Lukman, 2022). Guru di sekolah menjadi panutan yang dari pemikirannya hingga tingkah lakunya memiliki ruang sebagai contoh bagi siswa.

#### 2. Pengadaan Sumber Belajar yang Memadai

Pengadaan sumber belajar yang memadai merupakan strategi penting dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui BOS. Sumber belajar yang tepat, termasuk buku teks, materi ajar, perangkat teknologi, dan sumber belajar digital, dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dengan lebih baik. BOS dapat digunakan untuk membeli sumber belajar tersebut, sehingga guru memiliki akses yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal juga akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Rasionalisasi sumber belajar yang memadai ini disesuaikan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan berdasarkan pada kenyataan yang ada atau secara riil, sehingga biaya yang dialokasikan untuk pengadaan sumber belajar mampu memberikan wewenang tanggung jawab bagi sekolah yang sesuai dengan analisis logis yang sudah diperkirakan. Pengadaan sumber belajar di sekolah merupakan salah satu perubahan positif yang dilakukan sekolah terhadap eksistensi alokasi dana yang diberikan oleh BOS, sehingga

proses pengadaan sumber belajar akan berdampak pada peningkatan ekonomi sekolah (Agustia & Digdowiseiso, 2023). Pengadaan sumber belajar menjadi salah satu stimulant bagi sekolah untuk meningkatkan pertumbuhan siswa yang belajar di sekolah dalam kurun waktu setiap tahunnya.

### 3. Perbaikan Infrastruktur Sekolah

Perbaikan infrastruktur sekolah merupakan strategi yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui BOS. Sekolah yang memiliki fasilitas fisik yang memadai, seperti gedung yang aman dan nyaman, ruang kelas yang memadai, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga, cenderung menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. BOS dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur tersebut, meningkatkan kualitas dan ketersediaannya. Infrastruktur yang memadai tidak hanya akan mempengaruhi kualitas pembelajaran, tetapi juga akan meningkatkan motivasi siswa dan guru serta menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan inspiratif (Nurhayati, 2023). Perluasan infrastruktur sekolah menjadi salah satu pengarah yang dilakukan oleh pemerintah pada sekolah untuk tetap menyesuaikan dan menyelaraskan kebutuhan belajar di sekolah dengan teknologi yang ada (Anwar, 2022). Perbaikan infrastruktur menjadi salah satu nilai tambah bagi sekolah untuk menyikapi fenomena tren perkembangan jaman yang biasanya dianggap negative, namun disikapi dengan positif melalui pengembangan pembelajaran di sekolah. Akomodasi yang diberikan sekolah dengan adanya perbaikan secara berkala mampu memberikan orientasi pendidikan pada siswa, orang tua, dan

masyarakat sekitar yang lebih focus akan pengembangannya.

### 4. Pengembangan Program Ekstrakurikuler

Pengembangan program ekstrakurikuler juga merupakan strategi yang relevan dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui BOS (Aditya Syahputra et al., 2022).

Melalui BOS, sekolah dapat mendukung berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub sains, seni, olahraga, dan komunitas sosial. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membantu mengembangkan potensi siswa di luar kurikulum akademik, meningkatkan keterampilan sosial, memperluas wawasan, dan meningkatkan partisipasi siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, sekolah menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong motivasi belajar. Lingkungan sekolah yang inklusif dan mampu mendorong motivasi belajar ini mampu meningkatkan kapasitas belajar bagi siswa yang akan dilakukan pada jangka menengah dan jangka panjang (Opitasari & Ismail Lukman, 2022).

Dalam keadaannya lingkungan ini mampu menjadi katalis perubahan yang mampu menciptakan masyarakat yang dapat bersaing secara global baik dari hard skill dan soft skill.

Selain strategi-strategi tersebut, literatur review ini juga menemukan bahwa keberhasilan implementasi strategi peningkatan kinerja sekolah melalui BOS tidak hanya tergantung pada strategi itu sendiri, tetapi juga melibatkan faktor-faktor pendukung lainnya. Beberapa faktor pendukung tersebut antara lain:

1. Keterlibatan dan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orangtua, dan masyarakat umum, dalam



- pengambilan keputusan terkait penggunaan dana BOS.
2. Komunikasi yang efektif antara sekolah dan komite sekolah dalam menyusun rencana penggunaan dana BOS, serta pemantauan dan evaluasi yang teratur terhadap pelaksanaan program.
  3. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS, termasuk pelaporan yang jelas tentang penggunaan dana dan pencapaian hasil yang terkait.
  4. Pengelolaan yang efisien dan efektif dari sumber daya yang tersedia, termasuk alokasi dana yang tepat dan pemantauan penggunaannya.

Dalam konteks Indonesia, implementasi strategi-strategi ini perlu mempertimbangkan variasi konteks sekolah, seperti lokasi geografis, tingkat pendidikan, dan karakteristik siswa. Setiap sekolah memiliki kebutuhan dan tantangan unik, dan strategi peningkatan kinerja sekolah melalui BOS harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah tersebut.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil literatur review ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja sekolah melalui BOS, termasuk pelatihan dan pengembangan guru, pengadaan sumber belajar yang memadai, perbaikan infrastruktur sekolah, dan pengembangan program ekstrakurikuler. Implementasi strategi-strategi ini perlu didukung oleh keterlibatan dan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, komunikasi yang efektif, transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan yang efisien dari sumber daya yang tersedia.

Temuan-temuan ini memberikan panduan bagi pemerintah, sekolah, dan

pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan melaksanakan kebijakan BOS yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai strategi peningkatan kinerja sekolah dalam konteks kebijakan fiskal memiliki implikasi yang signifikan. BOS memastikan alokasi dana yang memadai, mendorong inklusi dan kesetaraan dalam pendidikan, serta mendorong akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan dana publik. Namun, keberhasilan implementasi BOS dan strategi peningkatan kinerja sekolah lainnya tergantung pada alokasi dana yang memadai dan keberlanjutan sumber pendanaan. Koordinasi kebijakan fiskal dan pendidikan yang holistik juga menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan peningkatan kinerja sekolah secara komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya Syahputra, Tr., Kristianto Hondro, R., & Syahputra, R. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerimaan Dana BOS Pada Siswa Sekolah SMK Sinar Harapan Beringin Menggunakan Metode ARAS. *Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer*, 6(1). <https://doi.org/10.30865/komik.v6i1.5758>
- Agustia, D., & Digdowiseiso, K. (2023). The Effect Of Capital Expenditure, Investment, And General Allocation Funds On The Rate Of Economic Growth In Regencies And Cities In Riau Province, 2016-2020 under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 2023.

- <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Anwar, K. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Videografi Bagi Anak Remaja Dimasa Pendemik Covid 19 Di Pkbn Kreatif Medan. *Pendidikan Dan Pengajaran* |, 3. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i1.940040>
- Azis Junaedi, M., & Digdowiseiso, K. (2023). The Influence of Work Motivation, Organizational Culture and Work Discipline on Employee Performance Through Job Satisfaction as Intervening Variables at BPJS Ketenagakerjaan throughout DKI Jakarta Region. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(2), 496–515.
- Elvi, J., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 193–199.
- Fadiyah, D., Setyo Nugroho, S., & Fadillah, S. (2023). Implementasi Sistem Aplikasi Pajak Elektronik Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai (E-SPT PPN) Untuk Menuju Konsep Good Governance. *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA' 45 Jakarta*, 8(2). <http://www.pajak.go.id/content/pembuatan-surat-pemberitahuan-elektronik-espt>,
- Hadiyanto, N. (2015). Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Kinerja Guru dan Partisipasi Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9(1), 103–116.
- Hestina, N. A., & Melinda, D. (2022). Kebijakan Kontroversial Mengenai Dana Bos 2021. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7(1). <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/JPDK/index>
- Huda, C., & Kardoyo, K. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pembiayaan Pendidikan, Komite Sekolah, Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah. *Business and Accounting Education Journal*, 2(2), 160–174. <https://doi.org/10.15294/baej.v2i2.50640>
- Isnaini Hamidi, Muh., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2023). Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Dana Pendidikan Di Kota Mataram. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(1), 120–126. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.186>
- Jamilah, J. (2023). Dinamika Penggunaan Dan Pertanggungjawaban Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Sd Negeri Gugus I Kecamatan Sukadana Tahun 2021. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(5), 352–374. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.526>
- Jusmin. (2019). Pengaruh Kebijakan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) dan Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Guru Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Daerah Pinggiran dan Terpencil Kabupaten Sorong. *Jurnal Citizen Education*, 1(1).
- Kartowinoyo, Rosnawitang, & Hadisantoso, E. (2020). Pengaruh Dana Bos Terhadap Kinerja

- Sekolah Studi Pada Smk Kabupaten Konawe. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan* , 5(1), 47–57. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP>
- Maliki, B. I. (2021). Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Tarbawi STAI Al Ftrah* .
- Mannuhung Suparman. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Program Bantuan Operasional SEKOLAH (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Makassar. *Jurnal Andi Djemma* , 3(1), 98–115.
- Melinda, D., Nurhayati, E., & Purnama, D. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Pengendalian Internal, Proactive Fraud Audit Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bos. *JRKA* , 9(1), 196–206.
- Mulya, C. (2019). Implementasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana Bos dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* , 3.
- Nania Marisina, M., Manongko, A. C., & Palangda, L. (2023). ANALISIS Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Atas (Bos) Berbasis Literasi Keuangan Di Sma Negeri 1 Tomohon. *Literacy: Jurnal Pendidikan* , 4(1), 2–7. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/jpe-unima>
- Nugraha, A., Hairani, N. K., & Pisila, R. (2023). Strategi Pengelola Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Pema : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* , 3(2), 75–80. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>
- Nurhayati. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 8(1), 38–51.
- Opitasari, & Ismail Lukman, A. (2022). Peran Instruktur Dalam Proses Pembelajaran Kursus Mengemudi Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (Lkp) Borneo Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 90–97.
- Rachmawati, U. (2023). Penerapan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS Dalam Program RKAS DI SDN Made 1 Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3.
- Ridwan, M., Faletahan, F., & Fariyanti, A. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Pendidikan Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 9(1), 278–292.
- Sitanggang, I. C. (2022). Pengaruh Efisiensi Biaya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Di UPT SD Negeri 065006 Belawan. *Worksheet :Jurnal Akuntansi* , 2(1), 80–88.
- Sulistyowati, I., & Drno. (2019). Pengaruh Rencana dan Realisasi Penggunaan Dana BOS terhadap Kinerja Keuangan di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. *Majalah Ilmiah Bijak* , 16(2), 146–157.

- Sumarni. (2014). Efektivitas Dana Bos Terhadap Peningkatan Mutu Di Madrasah. *Edukasi*, 12(1).
- Ufairah, S., & Murtanto. (2023). Pengaruh Penerapan Good Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1549–1560.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16048>
- Uliawati. (2021). Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Kinerja Keuangan. *JAMMI: Jurnal Akuntansi UMMI*, 2(1), 23–32.